

DURASI MENONTON VIDEO YOUTUBE SHORTS TERHADAP PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK USIA DINI

Sriani^{1*}, Eny Nur Aisyah², Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas³
^{1,2,3}Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
email: aniindira0401@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi digital berdampak besar pada anak usia dini, termasuk dalam konsumsi video pendek seperti YouTube Shorts. Paparan media digital ini memiliki berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton video YouTube Shorts terhadap perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Selaras Cita, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan korelasi. Subjek penelitian adalah 60 anak berusia 5-6 tahun yang berada di kelas taman kanak-kanak B. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian ini adalah semakin lama anak menonton video YouTube Shorts, semakin banyak kosa kata baru anak berkembang.

Kata kunci: YouTube Shorts; Kosakata; Anak usia dini

Abstract: The development of digital technology has a major impact on early childhood, including in the consumption of short videos such as YouTube Shorts. Exposure to this digital media has various impacts, both positive and negative, on the vocabulary development of children aged 5-6 years. This study aims to determine the effect of watching YouTube Shorts videos on the vocabulary development of children aged 5-6 years in Selaras Cita Kindergarten, Malang City. This study uses a quantitative approach with correlation. The subjects of the study were 60 children aged 5-6 years who were in kindergarten B classes. The data were analyzed using the Pearson correlation test. The result of this study is that the longer the child watches YouTube Shorts videos, the more the child's new vocabulary develops.

Keywords: YouTube Shorts; Vocabulary; Early childhood

Article History

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 527
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan anak usia dini, khususnya dalam hal akses media digital. Salah satu platform digital yang banyak digunakan adalah YouTube, yang menyediakan berbagai konten video pendek seperti YouTube Shorts. Konten ini memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak usia 5-6 tahun karena bentuknya yang pendek, visual, dan menghibur (Asmawati, 2021). Anak-anak pada usia ini berada dalam masa kritis perkembangan bahasa, terutama dalam hal penguasaan kosakata. Kosakata merupakan aspek penting dari kemampuan berbahasa anak yang akan mempengaruhi kemampuan berpikir, komunikasi, dan interaksi sosial mereka di masa depan (Fajari & Zulkarnaen, 2023).

Berbagai penelitian telah menunjukkan pengaruh media digital terhadap perkembangan bahasa anak. Fitria, (2021) menyatakan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, jika digunakan secara bijak dan disertai dengan

bimbingan orang tua. Sementara itu, Wresty Elsa Fitri, (2023) menegaskan bahwa paparan video yang menarik dan kaya cerita dapat memperkaya kosakata anak usia dini. Namun, Priyoambodo & Suminar, (2021) menemukan bahwa paparan media digital yang berlebihan, terutama konten yang tidak sesuai usia, justru dapat menghambat kemampuan anak untuk menyusun kalimat yang kompleks dan mengembangkan kosakata. Selain itu, Kamilah et al., (2020) menyoroti kecenderungan keterlambatan bahasa pada anak yang terlalu sering terpapar gadget tanpa kontrol.

Dari temuan tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun media digital seperti YouTube Shorts memiliki potensi positif, penggunaannya yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada perkembangan kosakata anak. Piaget, (1952) menjelaskan bahwa pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada tahap pengembangan operasional yang konkret, di mana bahasa adalah alat utama dalam memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, pengawasan orang tua diperlukan dalam memilih konten yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sayangnya, masih banyak orang tua yang memberikan akses gratis kepada anaknya ke gadget tanpa menyaring kontennya (Malang Posco Media, 2023).

Di Kota Malang, fenomena ini juga mulai mendapat perhatian. Berdasarkan pengamatan awal di TK Selaras Cita Kota Malang, mayoritas anak berusia 5-6 tahun mengakses YouTube Shorts baik dengan atau tanpa pengawasan orang tua. Anak-anak menunjukkan variasi dalam penggunaan kosakata, mulai dari menyanyikan lagu bahasa Inggris hingga menggunakan istilah viral dari media sosial. Namun, belum banyak penelitian lokal yang secara khusus meneliti efek durasi menonton YouTube Shorts terhadap perkembangan kosakata anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana durasi menonton video pendek di YouTube Shorts mempengaruhi perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang digunakan untuk mencari hubungan dengan perkembangan subjek. Pendekatan kuantitatif dipilih karena Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena fokus utama penelitian adalah untuk mengukur secara objektif hubungan dan pengaruh antara durasi menonton video YouTube Shorts terhadap perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan metode korelasional, peneliti dapat mengetahui seberapa besar hubungan durasi menonton dengan variasi kosakata anak secara statistik. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik data yang bersifat numerik dan kebutuhan analisis yang menggunakan pengujian hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan populasi 60 siswa kelas B, dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang dipilih karena populasinya relatif kecil, sehingga semua anggota populasi dapat dipelajari. Sampel terdiri dari 60 siswa dari 3 kelas B di TK Selaras Cita, Kota Malang, masing-masing kelas terdiri dari 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kosakata anak setelah menonton video YouTube Shorts, menggunakan lembar observasi checklist yang berisi indikator yang akan dicapai anak. Lembar observasi dalam penelitian ini melibatkan seorang ahli bahasa untuk memastikan kesesuaian indikator dengan pengembangan kosakata yang akan diukur. Untuk memudahkan kompilasi, peneliti menggunakan kisi instrumen lembar observasi. Berikut ini adalah kisi-kisi pada penelitian ini

Tabel 1. Kisi Instrumen Lembar Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
1	Perkembangan	Penggunaan frekuensi	Jumlah kata baru yang digunakan dalam komunikasi di kelas
	Kosakata	kosakata baru	
		Kemampuan memahami kosakata baru	Jumlah kata yang dapat dijelaskan anak pada waktu yang ditanyakan oleh peneliti
		Gunakan kosakata baru dalam komunikasi	Jumlah interaksi di mana anak menggunakan kata-kata baru saat berbicara dengan teman atau guru
		Menggabungkan kosakata baru dalam sebuah kalimat	Jumlah kalimat yang dibuat anak-anak kata-kata baru dalam diskusi atau tugas kelas

Selanjutnya adalah teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan memberikan beberapa jenis pertanyaan terkait masalah penelitian (Sugiono, 2013). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui durasi anak-anak menonton video YouTube Shorts selama satu hari. Kuesioner berupa indikator akan dicapai oleh anak-anak dengan melibatkan pakar media digital untuk memastikan kesesuaian indikator dengan cara anak-anak menonton video YouTube Shorts. Untuk memudahkan persiapan, peneliti menggunakan kisi instrumen lembar kuesioner.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1			Frekuensi anak dalam mengakses video <i>YouTube Shorts</i>	1
			Perangkat yang digunakan anak untuk menonton video <i>YouTube Shorts</i>	2
			Frekuensi orang tua mengecek riwayat video <i>YouTube Shorts</i>	3
		Durasi menonton	Rata-rata durasi waktu yang dihabiskan anak untuk menonton	4

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
2	Variabel X:	video YouTube Shorts	<i>YouTube Shorts</i> dalam satu hari	
	Menonton Video <i>YouTube Short</i>	Frekuensi penggunaan kosakata baru	Frekuensi anak menonton video <i>YouTube Shorts</i> dalam satu minggu	5
			Jenis konten video <i>YouTube Shorts</i> yang paling sering ditonton anak	6
			Frekuensi anak meniru kosakata baru setelah menonton video <i>YouTube Shorts</i> .	7
			Frekuensi anak menggunakan kosakata baru dari video <i>YouTube Shorts</i> dalam percakapan sehari-hari.	8
	Variabel Y:	Kemampuan memahami kosakata baru	Situasi atau konteks saat anak menggunakan kosakata baru dari video <i>YouTube Shorts</i> .	9
			Kemampuan anak menjelaskan arti koa kata baru yang diperoleh dari video <i>YouTube Shorts</i> .	10
			Pendampingan dan ajakan berdiskusi kepada anak tentang kosakata baru yang diperoleh dari video <i>YouTube Shorts</i> .	11,12,13
		Penggunaan kosakata baru dalam komunikasi	Perubahan frekuensi anak dalam berbicara setelah menonton video <i>YouTube Shorts</i>	14
			Penggunaan kosakata dalam bahasa Inggris oleh anak setelah menonton video <i>YouTube Shorts</i> .	15
			Kemampuan anak membuat kalimat dengan kosakata baru yang diperoleh dari video <i>YouTube Shorts</i> .	16
	Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini	Menggabungkan kosakata baru dalam kalimat	Perkembangan anak dalam membuat kalimat yang lebih lengkap dan terstruktur setelah menonton video <i>YouTube Shorts</i> .	17

Untuk memastikan keakuratan pengukuran variabel dalam penelitian, dilakukan uji validitas konten pada dua instrumen, yaitu kuesioner durasi menonton YouTube Shorts dan lembar observasi pengembangan kosakata anak. Uji validitas dilakukan melalui penilaian ahli oleh dua dosen ahli PAUD yang menilai instrumen berdasarkan aspek relevansi, kejelasan, keterukuran, dan kesesuaian tujuan. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan valid dengan beberapa perbaikan kecil, sehingga cocok digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson. Uji korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang diukur pada skala numerik. Proses perhitungan uji korelasi Pearson dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 30 untuk Windows. Menurut (Sugiono, 2013) dasar untuk membuat keputusan tentang korelasi Pearson adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang dilihat dari nilai signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan tentang nilai signifikansi adalah, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, tetapi jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel atau tidak, dilihat dari nilai koefisien korelasi yang berada di kisaran -1 hingga 1. Dasar untuk membuat keputusan tentang koefisien korelasi adalah jika nilai koefisien korelasi menunjukkan angka positif, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan searah. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi negatif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut bertentangan atau tidak searah. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Istilah Koefisien Korelasi

Koefesien Interval (r)	Kekuatan hubungan
0.00 - 0.199	Sangat lemah / Tidak ada
0.20 - 0.399	Lemah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis hubungan durasi menonton video YouTube Shorts dengan perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Selaras Cita, Kota Malang. Hasil penelitian terdiri dari data distribusi durasi menonton, indikator pengembangan kosakata, dan uji statistik untuk menentukan hubungan antar variabel.

Distribusi Data Durasi Anak-Anak Menonton Video YouTube Shorts

Data anak-anak yang menonton video YouTube Shorts diperoleh melalui indikator durasi menonton video YouTube Shorts selama satu hari.

Tabel 4. Distribusi data durasi tontonan video YouTube Shorts untuk anak-anak usia 5-6 tahun

Durasi rata-rata tonton video YouTube Shorts suatu hari	Jumlah Frekuensi Anak)	(Jumlah Persentase
Tidak menonton sama sekali	0	0%
Kurang dari 10 menit	4	7%
10 - 30 menit	12	20%
30 - 60 menit	37	62%
Lebih dari 60 menit	7	12%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian terhadap 60 anak usia 5-6 tahun di TK Selaras Cita, Kota Malang, mayoritas responden (62%) menonton video YouTube Shorts dengan durasi antara 30-60 menit per hari. Data ini menunjukkan bahwa YouTube Shorts telah menjadi bagian dari rutinitas digital anak-anak

Distribusi Data Perkembangan Kosakata Anak

Data perkembangan kosakata diperoleh melalui indikator frekuensi penggunaan kosakata baru, kemampuan memahami kosakata baru, penggunaan kosakata dalam komunikasi, serta kemampuan menggabungkan kosakata baru dalam kalimat.

Table 5. Distribusi Data Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	Jumlah Kategori	Frekuensi anak)	(jumlah Persentase
Frekuensi Penggunaan Kosakata Baru	1 (Tidak pernah)	1	2%
	2 (Jarang)	6	10%
	3 (Kadang-kadang)	16	27%
	4 (Sering)	25	42%
	5 (Selalu)	12	20%
Total		60	100%
	1 (Tidak pernah)	3	5%

Kemampuan Memahami Kosakata Baru	2 (Jarang)	10	17%
	3 (Kadang-kadang)	26	43%
	4 (Sering)	11	18%
	5 (Selalu)	10	17%
Total		60	100%
Penggunaan Kosakata Dalam Komunikasi	1 (Tidak pernah)	1	2%
	2 (Jarang)	11	18%
	3 (Kadang-kadang)	24	40%
	4 (Sering)	19	32%
	5 (Selalu)	5	8%
Total		60	100%
Menggabungkan Kosakata Baru Dalam Kalimat	1 (Tidak pernah)	1	2 %
	2 (Jarang)	10	17%
	3 (Kadang-kadang)	20	33%
	4 (Sering)	20	33%
	5 (Selalu)	9	15%
Total		60	100%

Berdasarkan Tabel 5, pada indikator frekuensi penggunaan kosakata baru menunjukkan sebagian besar dari responden (41,6%) termasuk dalam kategori sering. Kosakata baru yang sering diucapkan seperti bombardilo crocodilo, tung-tung sahur, balerina capucina, tralalero tralala, cringe, mewing, sigma, unboxing. Pada indikator kemampuan memahami kosakata baru menunjukkan sebagian besar dari responden (43,3%) termasuk dalam kategori kadang-kadang. Anak mampu memahami makna kosakata baru, dapat dilihat dari anak menjelaskan arti kata sesuai konteks. Pada indikator penggunaan kosakata baru dalam komunikasi menunjukkan sebagian besar responden (40%) termasuk dalam kategori kadang-kadang. Kosakata baru digunakan anak dalam percakapan sehari-hari, baik ketika bermain, ataupun sedang diskusi dengan teman atau guru. Pada indikator menggabungkan kosakata baru menunjukan sebagian besar dari responden (33%) termasuk dalam kategori kadang-kadang dan sering. Anak dapat menggabungkan kosakata baru tersebut alam kalimat yang lebih kompleks, seperti “Aku ingin menjadi balerina capucina” atau “ayo unboxing bekal dari bundaku”

Hasil Analisis Uji Korelasi Pearson dan Hasil Uji Koefisien Determinasi Durasi Menonton Video YouTube Shorts Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Correlations

		skor Durasi	skor Kosa kata
skor Durasi	Pearson Correlation	1	,511**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	60	60
skor Kosa kata	Pearson Correlation	,511**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil Analisis Uji Korelasi Pearson Durasi Menonton Video YouTube Shorts Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan Gambar 1, analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif antara durasi menonton YouTube Shorts dengan perkembangan kosakata anak dengan nilai koefisien sebesar 0,511. Artinya, semakin sering anak menonton video YouTube Shorts, maka perkembangan kosakatanya juga cenderung meningkat. Hasil ini diperkuat oleh nilai signifikansi ($p < 0,001$) yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Durasi Menonton Video YouTube Shorts

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui anak usia 5-6 tahun di TK Selaras Cita Kota Malang mayoritas menonton video YouTube Shorts hampir setiap hari dengan durasi yang bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada indikator durasi menonton video YouTube Shorts selama satu hari yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian menunjukkan sebagian besar anak usia 5-6 tahun hampir setiap hari menonton video YouTube Shorts dengan durasi 30 hingga 60 menit per hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa platform video pendek telah menjadi bagian dari keseharian anak dan menjadi salah satu bentuk hiburan digital yang paling diminati.

Daya tarik utama dari video Youtube Shorts terletak pada durasinya yang singkat, isi konten visual dan dinamis, serta platform yang menyajikan video yang sesuai dengan minat anak melalui sistem algoritma (Chassiakos et al., 2016). Fenomena ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bawa algoritma media digital seperti YouTube Shorts memang dirancang untuk mempertahankan perhatian pengguna, termasuk anak-anak. Anak-anak akan lebih tertarik menonton video yang sesuai dengan minat mereka dan cenderung terus melanjutkan tontonan tanpa mengenal waktu. Kemampuan anak-anak untuk bertahan menonton video YouTube Shorts dalam waktu 30-60 menit disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, durasi video yang pendek cenderung membuat anak merasa tidak cepat bosan karena cepat pindah dari satu konten ke konten lain (Tentang Anak ID, 2025). Kedua, konten visual, dinamis, dan penuh warna, sehingga sangat menarik perhatian anak usia dini yang masih berada dalam tahap perkembangan sensorimotorik dan persepsi visual.(JOHN W. SANTROCK, 2019). Ketiga, system algoritma YouTube Shorts secara otomatis menyajikan video yang sesuai dengan minat anak berdasarkan histori tontonan, sehingga anak cenderung terus tertarik menonton

(Amelia Tri Andini & Yahfizham, 2023). Hal ini memperkuat kecenderungan untuk menonton secara terus-menerus tanpa kesadaran waktu. Dari sisi perkembangan anak, temuan ini dapat menjadi perhatian khusus. Jika konten video yang dikonsumsi bersifat edukatif dan sesuai dengan usia anak, paparan video dalam durasi yang wajar bisa membantu perkembangan kosakata dan memperluas wawasan anak (Wildan Baihaqi et al., 2024). Namun, jika konten video yang dikonsumsi berlangsung pada durasi yang berlebihan, dan tanpa pendampingan orang tua, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan konsentrasi, kontrol emosi, dan perkembangan sosial anak (Rahmawati & Sujarwo, 2019).

Oleh karena itu, meskipun menonton video YouTube Shorts sudah menjadi bagian dari kebiasaan digital anak masa kini, perlu adanya peran aktif orang tua dalam mengawasi, membatasi durasi, serta memilih konten yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Menurut Kail (2015) proses perkembangan kosakata ini sangat penting dalam perkembangan bahasa anak karena kosakata menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi dan berpikir secara lebih kompleks. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa anak-anak usia 5-6 tahun mulai menggunakan berbagai kosakata baru yang tidak umum diperoleh anak melalui interaksi lingkungan sehari-hari. Kosakata tersebut meliputi istilah seperti bombardilo, crocodilo, tung-tung sahur, balerina capucina, tralalero tralala, cringe, mewing, sigma, unboxing, hingga ungkapan seperti "ubur-ubur ikan lele", hingga kalimat "Aku ingin menjadi balerina capucina". Kosakata tersebut tidak hanya diucapkan secara spontan, tetapi juga digunakan dalam konteks kalimat dan percakapan sehari-hari, menunjukkan bahwa anak tidak hanya meniru secara pasif, tetapi juga memahami maknanya dan mampu menggunakannya secara aktif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini berada pada tahap perkembangan bahasa yang pesat dan sangat responsif terhadap rangsangan bahasa yang mereka peroleh, baik dari interaksi langsung maupun dari pengalaman menonton media visual. Ketika anak tertarik pada suatu kata atau ekspresi, mereka cenderung mengingat, menirukan, dan menggunakannya kembali dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman yang menyenangkan dan berulang dalam mendengar suatu kosakata membuat anak lebih cepat menguasainya (Utomo et al., 2023). Temuan ini selaras dengan pemerolehan bahasa yang menyatakan bahwa anak usia dini memiliki potensi besar dalam menyerap bahasa dari lingkungan sekitarnya. Menurut Santrock (2011), anak usia 2-7 tahun mengalami masa periode kritis (critical period) atau masa optimal perkembangan bahasa, di mana otak anak paling plastis dan reseptif terhadap input bahasa. Hal ini didukung (Asri Panuntun Lestari¹, Dwi Anggi Lestari², 2024) yang menunjukkan bahwa usia 4-6 tahun adalah fase aktif pemerolehan kosakata, terutama jika anak mendapatkan rangsangan linguistik yang menarik dan berulang. Pemerolehan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pertama frekuensi dan variasi kata yang didengar anak dari lingkungan sangat memengaruhi jumlah kosakata yang anak kuasai (Wahidah & Latipah, 2021), kedua anak-anak yang lebih sering terlibat dalam percakapan dengan orang dewasa atau teman sebaya cenderung memiliki kosakata yang lebih luas (Vygotsky, 1978), ketiga anak lebih mudah menyerap bahasa dalam kondisi senang dan merasa aman (Krashen, 2007), keempat ketertarikan anak terhadap suatu hal (misalnya karakter tertentu atau tema tertentu) memengaruhi seberapa besar anak menyerap kosakata yang baru dikenal (Krashen, 2007).

Dengan memahami bahwa usia 5-6 tahun merupakan fase optimal dalam pemerolehan bahasa, maka setiap stimulus bahasa yang diterima anak baik formal maupun informal dapat memberikan dampak signifikan terhadap kekayaan kosa katanya. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan anak pada paparan bahasa yang positif dan sesuai usia, serta memastikan ada keterlibatan langsung dari orang dewasa dalam proses pengembangan bahasa tersebut.

Hubungan Durasi Menonton Video Youtube Shorts Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Hasil penelitian uji data statistik korelasi pearson dengan bantuan program software SPSS 30 Windows. Diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $<0,001$ menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara durasi menonton video YouTube Shorts terhadap perkembangan kosakata. Selain itu hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa durasi menonton video YouTube Shorts memberikan pengaruh 26,1% terhadap perkembangan kos kata anak. Sisanya yaitu 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh dalam penelitian ini, seperti kegiatan literasi disekolah, tingkat stimulasi bahasa di rumah, serta konten lain yang dikonsumsi anak di luar YouTube Shorts. Dengan demikian anak-anak yang memiliki durasi menonton video YouTube Shorts lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan kosakata yang lebih berkembang, baik dalam hal mengenali, memahami, maupun menggunakan kata-kata baru dalam konteks sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa paparan frekuensi terhadap konten audiovisual, khususnya dari media digital seperti YouTube Shorts, dapat menjadi salah satu faktor yang mempercepat proses pemerolehan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian anak-anak yang memiliki durasi menonton video YouTube Shorts lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan kosakata yang lebih berkembang, baik dalam hal mengenali, memahami, maupun menggunakan kata-kata baru dalam konteks sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kosakata baru yang diketahui anak setelah menonton video YouTube Shorts, anak dapat memahami kosakata baru yang didapat setelah menonton video YouTube Shorts, anak bisa menggabungkan kosakata baru setelah menonton video YouTube Shorts dalam kalimat, serta anak bisa menggunakan kosakata baru ketika berinteraksi dengan teman atau menjawab pertanyaan guru. Hal ini konsisten dengan temuan (Rohmah & Aziz, 2024) tampilan video yang menarik dan isi konten yang singkat tapi sering diulang-ulang dapat membantu anak-anak lebih mudah menghubungkan kata dengan maknanya. Karena sering melihat dan mendengar kata tersebut, anak jadi lebih gampang mengingat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menurut (Welsa Agustin et al., 2024) video pendek dengan format cepat dan menghibur membuat anak-anak lebih tertarik dan terlibat saat menontonnya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki durasi menonton video YouTube Shorts lebih tinggi cenderung punya kemampuan kosakata yang lebih baik, karena mereka sering terpapar bahasa dalam bentuk audio dan visual secara bersamaan. Mereka tidak hanya meniru kata, tetapi juga mulai memahami maknanya dan menggunakannya dalam kalimat, misalnya saat bermain atau berbicara dengan teman. Meskipun pengaruh yang ditimbulkan cukup signifikan, namun perlu diingat bahwa video YouTube Shorts bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan kosakata anak. Faktor seperti kegiatan literasi disekolah, tingkat stimulasi bahasa di rumah, serta konten lain yang dikonsumsi anak di luar YouTube Shorts, juga memegang peran penting. Oleh karena itu perkembangan bahasa yang bagus tetap memerlukan dukungan dari berbagai sisi.

SIMPULAN

Pertama, durasi menonton video YouTube Shorts pada anak usia 5-6 tahun di TK Selaras Cita Kota Malang mayoritas menonton video YouTube Shorts hampir setiap hari dengan durasi yang bervariasi. Durasi anak menonton video YouTube Shorts mulai kurang dari 10 menit hingga lebih dari 60 menit dalam satu hari. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube Shorts telah menjadi bagian dari keseharian anak-anak dalam mengakses media digital. Hal yang membuat anak sangat tertarik untuk mengakses video YouTube Shorts dan mampu bertahan dalam waktu yang cukup lama adalah, terletak pada durasinya yang singkat, isi konten visual dan dinamis, serta platform yang menyajikan video yang sesuai dengan minat anak melalui sistem algoritma.

Kedua, perkembangan kosakata anak setelah menonton video YouTube Shorts menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Anak-anak yang memiliki durasi menonton yang lebih tinggi cenderung memperlihatkan penguasaan kosakata yang lebih baik, baik dari segi frekuensi penggunaan kosakata baru, kemampuan memahami makna kata baru, hingga keterampilan menggunakan kosakata baru dalam kalimat dan komunikasi sehari-hari. Hal ini terlihat dari tingginya skor observasi terhadap indikator-indikator perkembangan kosakata yang digunakan dalam penelitian ini.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara durasi menonton video YouTube Shorts dengan perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun. Anak-anak yang lebih sering menonton video cenderung menunjukkan perkembangan kosakata yang lebih berkembang, selama konten yang ditonton sesuai dan ada pendampingan orang tua atau guru.

Oleh karena itu, orang tua perlu mendampingi anak dalam memilih konten, guru dapat menggunakan video pendek sebagai media pembelajaran, dan peneliti kemudian dapat mengembangkan penelitian tentang aspek bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Tri Andini, & Yahfizham. (2023). Analisis Algoritma Pemrograman Dalam Media Sosial Terhadap Pola Konsumsi Konten. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(1), 286-296. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.526>
- Asri Panuntun Lestari¹, Dwi Anggi Lestari², R. R. (2024). Kata Kunci : Pemerolehan Bahasa Anak, Vokal, Psikolinguistik. 4, 565-573.
- Chassiakos, Y. R., Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., Cross, C., Hill, D., Ameenuddin, N., Hutchinson, J., Boyd, R., Mendelson, R., Smith, J., & Swanson, W. S. (2016). Children and adolescents and digital media. *Pediatrics*, 138(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2593>
- JOHN W. SANTROCK. (2019). LIFE-SPAN DEVELOPMENT. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kail, R. V. (2015). *Children and Their Development*, Global Edition.

- Krashen, S. (2007). Principles and Practice in Second Language Acquisition Principles and Practice in Second Language Acquisition Stephen D Krashen University of Southern California (Issue January 1982).
- Nurhadi, R. M. & J. (2021). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Anak Menggunakan Algoritma Aplikasi TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts. Uinfabengkulu, 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3456>
- Rahmawati, A., & Sujarwo. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 54-66.
- Rohmah, B., & Aziz, T. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 9(2), 213-229. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.1796>
- Santrock, J. W. (2011). Educational Psychology (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Issue January).
- Tentang Anak ID. (2025). Bahaya Nonton Video Pendek untuk Tumbuh Kembang Anak. https://tentanganak.com/artikel/bahaya-nonton-video-pendek/?utm_source=chatgpt.com
- Utomo, W. T., Waroka, L. A., Rahmawati, Y., & Sembada, A. D. (2023). Pemerolehan Kosakata dalam Aplikasinya Pendidikan Bahasa Anak di TK Ngesti Palupi Turi Sleman. Cakrawala Indonesia, 8(2), 196-201. <https://doi.org/10.55678/jci.v8i2.1129>
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press. <https://www.instructionaldesign.org/theories/social-development/>
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 4(1), 43-62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Welsa Agustin, F., Qonita Qonita, & Edi Hendri Mulyana. (2024). Peran Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 6(1), 73-77. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2800>
- Wildan Baihaqi, A., Studi Desain Komunikasi Visual, P., Arsitektur dan Desain, F., Pembangunan Nasional, U., Timur Alamat, J., & Raya Rungkut Madya Gunung Anyar, J. (2024). Analisis Pengaruh Video Animasi Lagu Anak Indonesia Terhadap Perkembangan Kosakata Pada Balita Berdasarkan Komponen Linguistik Diana Aqidatun Nisa. 2(1), 32-38. <https://doi.org/10.59581/seniman-widyakarya.v1i2.1931>